

## Evaluasi Efektivitas Penerapan Rekam Medis Elektronik (RME) di RS Tk. II dr. Soepraoen Menggunakan *Technology Acceptance Model*

Najma Hayati<sup>1</sup>, Anak Agung Istri Citra Dewiyani<sup>\*2</sup>, Puguh Yudho Trisnanto<sup>3</sup>, Rizki Fadila<sup>4</sup>

<sup>1,3</sup>Rekam Medis dan Informasi Kesehatan, Jurusan Rekam Medis dan Informasi Kesehatan, Poltekkes Kemenkes Malang, Indonesia

<sup>2,4</sup>Asuransi Kesehatan, Jurusan Rekam Medis dan Informasi Kesehatan, Poltekkes Kemenkes Malang, Indonesia

Email: <sup>1</sup>najmahayati2305@gmail.com, <sup>2</sup>aai\_citra\_dewiyani@poltekkes-malang.ac.id, <sup>3</sup>puguh\_yudho@poltekkes-malang.ac.id, <sup>4</sup>rizkifadila@yahoo.com

### Abstrak

Penerapan Rekam Medis Elektronik (RME) di fasilitas kesehatan merupakan bagian dari transformasi digital dalam meningkatkan efisiensi dan kualitas pelayanan kesehatan di Indonesia. RS Tk. II dr. Soepraoen telah mengimplementasikan RME pada unit rawat jalan sejak November 2023, namun belum dilakukan evaluasi terhadap penerimaan pengguna. Penelitian ini bertujuan untuk mengevaluasi penerapan RME rawat jalan menggunakan pendekatan deskriptif kuantitatif. Sampel sebanyak 61 responden dipilih dari populasi 158 tenaga kesehatan melalui teknik *stratified random sampling* yang terdiri dari dokter, perawat, petugas laboratorium, radiologi, farmasi, dan pelayanan medis. Instrumen penelitian berupa kuesioner dan wawancara berdasarkan model *Technology Acceptance Model* (TAM) yang mencakup lima aspek yaitu persepsi kegunaan, persepsi kemudahan, sikap, minat, dan penggunaan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa seluruh aspek TAM memperoleh respon positif dengan skor rata-rata 100% yang menginterpretasikan penerimaan pengguna terhadap RME rawat jalan dinilai sudah baik. Temuan ini menunjukkan bahwa implementasi RME di RS Tk. II dr. Soepraoen telah berjalan dengan baik dan disarankan untuk digunakan sebagai dasar pengembangan sistem lebih lanjut guna mendukung pelayanan yang berkelanjutan dan berbasis teknologi.

**Kata Kunci:** *Evaluasi, Rawat Jalan, Rekam Medis Elektronik, Rumah Sakit, TAM*

### Abstract

The implementation of Electronic Medical Records (EMR) in health facilities is part of the digital transformation in improving the efficiency and quality of health services in Indonesia. RS Tk. II dr. Soepraoen has implemented RME in outpatient units since November 2023, but has not yet carried out an evaluation of user acceptance. This study aims to evaluate the implementation of outpatient RME using a quantitative descriptive approach. A sample of 61 respondents was selected from a population of 158 health workers using techniques of stratified random sampling consisting of doctors, nurses, laboratory staff, radiology, pharmacy and medical services. The research instruments are questionnaires and interviews based on models *Technology Acceptance Model* (TAM) which includes five aspects, namely perceived usefulness, perceived convenience, attitude, interest and use. The research results showed that all aspects of TAM received a positive response with an average score of 100% which interpreted user acceptance of outpatient RME as good. These findings indicate the implementation of RME in RS Tk. II dr. Soepraoen has been running well and is recommended to be used as a basis for further system development to support sustainable and technology-based services.

**Keywords:** *Ambulatory, Evaluation, Electronic Medical Records, Hospital, TAM*

## 1. PENDAHULUAN

Seiring dengan perkembangan teknologi informasi, beberapa institusi pelayanan kesehatan di Indonesia telah menyelenggarakan rekam medis yang sebelumnya berbasis kertas sekarang sudah mulai beralih ke rekam medis berbasis elektronik atau yang disebut dengan rekam medis elektronik. Terselenggaranya rekam medis elektronik, pengelolaan data yang awalnya secara manual saat ini sudah dapat digantikan oleh suatu sistem informasi menggunakan komputer. Selain lebih cepat dan mudah,

pengelolaan data untuk menjadi informasi kesehatan juga dapat lebih saksama (Hanum, 2023). Meskipun transformasi akses layanan kesehatan melalui cara digital sudah berjalan, pemikiran yang cermat masih diperlukan untuk memastikan bahwa tujuan utamanya tetap berfokus pada kepuasan pasien. Seperti industri layanan lainnya, untuk berhasil "menyeberangi jurang" (mengatasi kesenjangan) dan membuat layanan kesehatan dapat diakses oleh semua orang, keberhasilan tersebut bergantung pada kemampuan untuk mengintegrasikan teknologi dengan pengalaman pasien. Hal ini juga harus dilakukan dengan memprioritaskan kemudahan penggunaan teknologi dan standarisasi sistem agar dapat memberikan pelayanan yang efektif dan efisien bagi pasien (Chen, 2024).

Berdasarkan Permenkes RI No. 24 Tahun 2022 menyatakan bahwa Rekam Medis Elektronik adalah Rekam Medis yang dibuat dengan menggunakan sistem elektronik yang diperuntukkan bagi penyelenggaraan Rekam Medis. Penyelenggaraan Rekam Medis Elektronik di Fasilitas Pelayanan Kesehatan dilakukan oleh unit kerja tersendiri atau disesuaikan dengan kebutuhan dan kemampuan pada masing-masing Fasilitas Pelayanan Kesehatan. Salah satu Fasilitas Pelayanan Kesehatan yaitu rumah sakit saat ini mengandalkan Sistem Informasi Manajemen Rumah Sakit (SIMRS) secara intensif yang berperan vital dalam pengambilan keputusan efektif di lingkungan rumah sakit. Selain itu, SIMRS berperan dalam mendukung pengendalian mutu, penilaian produktivitas, analisis pemanfaatan, menyederhanakan, dan evaluasi program (Nugraheni & Kumalasari, 2020).

RS Tk. II dr. Soepraoen telah mengimplementasikan rekam medis elektronik pada unit rawat jalan sejak bulan November tahun 2023. Jumlah pasien rawat jalan per harinya rata – rata sebanyak 300 – 500 pasien. Penerapan Rekam Medis Elektronik pada unit rawat jalan RS Tk. II dr. Soepraoen sudah berjalan dengan baik tetapi ada beberapa kendala yang terjadi yang mengakibatkan terhambatnya pengoperasian Rekam Medis Elektronik seperti terjadinya *down time* yang berdampak menimbulkan masalah pada penginputan pasien rawat jalan yang berpengaruh pada kualitas mutu pelayanan karena membutuhkan waktu tunggu pasien rawat jalan yang cukup lama dan petugas kurang efektif dalam melakukan pekerjaannya karena setelah sistem RME dapat digunakan kembali, petugas yang melakukan pelayanan rekam medis secara manual akan menyalin data tersebut pada Sistem Manajemen Informasi Rumah Sakit (SIMRS). Selain itu, RS Tk. II dr. Soepraoen sudah memiliki Standar Operasional Prosedur (SOP) terkait RME rawat jalan, namun penerapannya masih terdapat kendala pada Profesional Pemberi Asuhan (PPA) yang belum mengisi secara lengkap formulir RME rawat jalan.

Pentingnya untuk melakukan evaluasi sistem RME untuk menunjang mutu pelayanan karena selama penerapan RME belum ada evaluasi terkait sistem RME unit rawat jalan (Ning Widayastuti et al., 2020). Evaluasi suatu sistem informasi merupakan usaha nyata untuk mengetahui kondisi sebenarnya suatu penyelenggaraan sistem informasi. Adanya evaluasi ini akan memberikan manfaat berupa tersedianya informasi yang berguna bagi pemangku kepentingan, untuk membuat sekaligus menentukan kebijakan yang akan diputuskan dengan mengacu dari proses evaluasi yang telah dilaksanakan (Soulfitri, 2023).

Pada penyelenggaraan Rekam Medis Elektronik, untuk melihat penerimaan dari pengguna yang menyelenggarakannya yaitu menggunakan salah satu model evaluasi sistem informasi yang disebut dengan TAM (*Technology Acceptance Model*). TAM dianggap sebagai kerangka kerja yang relevan untuk menganalisis persepsi pengguna terhadap teknologi baru dalam konteks sistem kesehatan. Dalam studi yang dilakukan oleh (Gagnon et al., 2014) dalam (Lipenguet et al., 2022) mengenai penerimaan rekam medis elektronik oleh tenaga medis, TAM digunakan untuk menjelaskan niat dokter dalam menggunakan EMR. Model ini juga telah diterapkan dalam penelitian terkait kepuasan pengguna terhadap *Clinical Information Systems* (CIS), serta dalam mengidentifikasi faktor-faktor yang menentukan tingkat kepuasan secara keseluruhan terhadap sistem tersebut. TAM merupakan model untuk menganalisis faktor yang mempengaruhi penerimaan suatu teknologi dengan menggunakan lima faktor pengukur yaitu:

- a. *Perceived Usefulness* (Persepsi Kegunaan), suatu tingkatan di mana seseorang percaya bahwa penggunaan suatu subyek tertentu akan dapat meningkatkan prestasi kerja orang tersebut (Putra et al., 2020)
- b. *Perceived Ease of Use* (Persepsi Kemudahan Penggunaan), suatu tingkatan di mana seseorang percaya bahwa komputer dapat dengan mudah dipahami (Rosmasari et al., 2023)

- c. *Attitude Toward Using Technology* (Sikap Menggunakan Teknologi), sikap terhadap penggunaan sistem dalam bentuk penerimaan atau penolakan sebagai dampak ketika seseorang menggunakan suatu teknologi di tempat kerja (Pratama et al., 2022)
- d. *Behavioral Intention to Use* (Niat Perilaku untuk Menggunakan), suatu keinginan ataupun minat dari seseorang untuk melakukan suatu perilaku tertentu (Siswoyo & Irianto, 2023)
- e. *Actual Technology Use* (Penggunaan Teknologi Sesungguhnya), Suatu kondisi yang nyata untuk pengaplikasian pada sistem. Seseorang akan merasa senang untuk menggunakan sistem jika mereka yakin bahwa sistem tersebut tidak sulit untuk digunakan dan juga terbukti untuk meningkatkan adanya produktivitasnya, yang tercermin dari kondisi nyata dalam penggunaan (Suriatno et al., 2022)

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan sebelumnya oleh Sali Setiatin, Intan Septiana Ningrum, dan Aulia Zeta Andhani pada tahun 2023 dengan judul “Evaluasi *E-Medrec* pada Bagian Analisis Rekam Medis Kuantitatif Rawat Inap di Rumah Sakit TK II Dustira Cimahi” ditemukan bahwa aspek *perceived usefulness* atau persepsi kegunaan *E-Medrec* total 82% memiliki indikator yang baik artinya penggunaan *E-Medrec* bermanfaat bagi responden, informasi yang dihasilkan dapat dijadikan bahan pengambilan keputusan dan selalui diperbaharui serta terlindungi dari manipulasi, aspek *perceived ease of use* yaitu persepsi terhadap kemudahan total 69% memiliki indikator keseluruhan cukup namun hampir semua responden memiliki indikator yang baik, artinya *E-Medrec* tidak sulit untuk dipelajari, digunakan dan dikelola, tetapi sulit untuk digunakan dimanapun dan kapanpun, karena berkaitan dengan isi rekam medis., dan aspek *attitude towards behavior* yaitu sikap atau minat menggunakan *E-Medrec* total 81% memiliki indikator yang baik artinya responden siap untuk belajar dan menerapkan *E-Medrec*, percaya bahwa hasil pekerjaan akan meningkat dengan menggunakan *E-Medrec*, merasa nyaman dan senang melakukan analisis kuantitatif rekam medis menggunakan *E-Medrec* serta bersedia mempelajari lebih lanjut tentang *E-Medrec* untuk meningkatkan keefektifannya (Setiatin et al., 2023)

Selanjutnya penelitian lain oleh Revi Rosalinda, Sali Setiatin, dan Aris Susanto pada tahun 2021 dengan judul “Evaluasi Penerapan Rekam Medis Elektronik Rawat Jalan di Rumah Sakit X Bandung Tahun 2021” yaitu aspek kemanfaatan total 80% dengan kategori baik, aspek kemudahan penggunaan total 68% dengan kategori cukup, aspek minat perilaku total 80% dengan kategori baik. Hal ini menunjukkan sebagian besar responden telah menggunakan rekam medis elektronik, tetapi dirasa belum optimal dalam kemudahan penggunaan aplikasi. Masih terdapat beberapa permasalahan dan kekurangan yaitu sarana dan prasarana yang belum memadai, belum adanya staf atau tim khusus yang menangani masalah pelaksanaan rekam medis elektronik, serta belum adanya kebijakan tertulis dan SOP yang tetap (Rosalinda et al., 2021).

Penelitian berikutnya yang telah dilakukan oleh Andhy Sulisty, Hendra Rohman, dan Nurhidayati pada tahun 2021 dengan judul “Evaluasi Penerapan SIMPUS dengan *Technology Acceptance Model* (TAM) di Puskesmas Patuk 1” menemukan bahwa persepsi kemudahan penggunaan SIMPUS total 80,5% dengan kategori ideal yang menyatakan SIMPUS di Puskesmas Patuk 1 telah mempercayai bahwa SIMPUS mudah digunakan. Namun hasil itu belum maksimal karena masih terdapat persentase yang rendah dari pertanyaan kuesioner yang berisi tentang SIMPUS sangat fleksibel untuk digunakan yang artinya SIMPUS tidak fleksibel atau mudah karena tampilan dalam SIMPUS tidak mudah digunakan saat pengentryan masih kesulitan dalam mengentry alamat desa pada menu pendaftaran, sedangkan persepsi kemanfaatan menyatakan bahwa penggunaan SIMPUS di Puskesmas Patuk 1 telah mempercayai bahwa SIMPUS dapat meningkatkan performa kerja mereka hal ini dibuktikan dengan tingkat persetujuan mencapai 81% dengan kategori ideal. Namun hasil itu belum maksimal karena masih terdapat persentase yang rendah dari pertanyaan kuesioner yang berisi tentang menggunakan SIMPUS akan meningkatkan kinerja (kemampuan kinerja) saya dengan persentase sebesar 15,8 %, yang artinya kemampuan kinerja petugas rendah karena berkaitan dengan kekurangan jumlah komputer, komputer yang bermasalah, serta komputer yang digunakan masih bergantian sehingga menghambat kinerja petugas karena pasien menunggu lama dalam pelayanan. (Sulistyo et al., 2021).

Berdasarkan penelitian terdahulu, persamaan penelitian ini adalah menggunakan metode TAM, sedangkan perbedaannya adalah dari jumlah variabel yang diteliti di mana pada penelitian ini terdapat

lima variabel, yaitu *perceived usefulness* (persepsi kegunaan), *perceived ease of use* (persepsi kemudahan penggunaan), *attitude toward using technology* (sikap menggunakan teknologi), *behavioral intention to use* (niat perilaku untuk menggunakan), dan *actual technology use* (penggunaan teknologi sesungguhnya). Selain itu, pada penelitian ini mendeskripsikan hasil evaluasi terkait penggunaan Rekam Medis Elektronik khususnya unit rawat jalan di Rumah Sakit Tk. II dr. Soepraoen di mana sebelumnya belum pernah dilaksanakan evaluasi dengan metode TAM ataupun lainnya, sementara itu, alasan peneliti menggunakan metode TAM adalah metode tersebut mampu memberikan penjelasan yang kuat dan sederhana sesuai variabelnya.

## 2. METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif kuantitatif dengan pendekatan *cross-sectional*. Peneliti menggunakan metode TAM (*Technology Acceptance Model*) yang mendeskripsikan fenomena pada objek penelitian tentang penerapan RME rawat jalan oleh petugas RME dengan lima variabel yang akan diteliti untuk mengevaluasi hasil penelitian. Metode ini merupakan salah satu model evaluasi sistem yang sering digunakan untuk melihat penerimaan pengguna terhadap sebuah sistem informasi, metode TAM yang dipakai pada penelitian ini adalah model TAM berdasarkan penelitian meta-analisis TAM yang dilakukan oleh (Legris et al., 2003) dalam (Damawati, 2024) terdapat lima struktur utama sebagai variabel, yaitu:

- Persepsi Kemudahan Penggunaan (*Perceived Ease of Use*), kemudahan penggunaan ditentukan oleh ukuran yang menurut individu dapat dengan mudah dipahami dan digunakan.
- Persepsi Kegunaan (*Perceived Usefulness*), kegunaan dapat diartikan sebagai kecenderungan individu dalam menggunakan suatu aplikasi untuk membantu pekerjaannya menjadi lebih baik.
- Sikap Menggunakan Teknologi (*Attitude Towards Using Technology*), sikap juga dapat diartikan sebagai perasaan positif atau negatif yang dirasakan individu dalam melakukan suatu perilaku.
- Niat Perilaku Untuk Menggunakan (*Behavioral Intention to Use*), tren perilaku yang terus menerapkan teknologi.
- Penggunaan Teknologi Sesungguhnya (*Actual Technology Use*), jika seseorang menganggap sistem tersebut mudah digunakan dan memungkinkan peningkatan produktivitas, maka mereka akan puas menggunakan sistem tersebut, yang tercermin dalam kondisi penggunaan sebenarnya.

Pada penelitian ini lima variabel tersebut dapat diuraikan bahwa Persepsi kegunaan menjelaskan petugas rawat jalan dapat percaya bahwa Rekam Medis Elektronik (RME) akan meningkatkan kinerjanya dalam melakukan suatu pekerjaan. Persepsi kemudahan menjelaskan bagaimana petugas rawat jalan dapat percaya atau meyakini bahwa RME dapat memberikan kemudahan dalam menyelesaikan pekerjaan. Sikap menggunakan teknologi adalah sebuah evaluasi yang menunjukkan bahwa petugas rawat jalan tertarik atau tidak dalam penggunaan RME. Niat perilaku untuk menggunakan menjelaskan bahwa kecenderungan petugas rawat jalan untuk tetap menggunakan RME. Sedangkan penggunaan teknologi sesungguhnya menjelaskan bahwa petugas rawat jalan akan merasa puas dan meyakini jika sebuah RME mudah digunakan dan dapat meningkatkan tingkat produktivitas kinerjanya.

Cara ukur setiap variabel peneliti menggunakan skala nominal yang terdiri dari dua kategori pada setiap variabel yaitu menggunakan skor maksimal sebagai pernyataan positif dan skor minimal sebagai pernyataan negatif. Dalam menentukan skor tersebut peneliti menggunakan skala *likert* yang diukur melalui hasil kuesioner yang diisi oleh responden berdasarkan kriteria 1 (Sangat Tidak Setuju); 2 (Tidak Setuju); 3 (Setuju); dan 4 (Sangat Setuju). Kemudian hasil ukur tersebut dijumlahkan dan dikelompokkan berdasarkan kategori dan interpretasi setiap variabel. Adapun perhitungan untuk pengkategorian skor hasil responden berdasarkan skala *likert* sebagai berikut.

Skor Maksimal ( $S_{max}$ ) = Jumlah Pernyataan  $\times$  Skor Tertinggi per Pernyataan

Skor Minimal ( $S_{min}$ ) = Jumlah Pernyataan  $\times$  Skor Terendah per Pernyataan

Range (R) =  $S_{max} - S_{min}$

Jumlah Kelas (JK) = Jumlah kategori penilaian yang diinginkan

Lebar Interval (LI) =  $R \div JK$

Pengkategorian =

Kategori 1 =  $S_{min}$  hingga  $S_{min} + (LI - 1)$   
 Kategori 2 =  $S_{min} + LI$  hingga  $S_{max}$

Tabel 1. Interpretasi Hasil Kuesioner Sesuai Variabel

Variabel	Kategori Skor	Interpretasi
Persepsi Kegunaan	6 – 15	1. Tidak berguna bagi pekerjaan
	16 – 24	2. Berguna bagi pekerjaan
Persepsi Kemudahan Penggunaan	11 – 27	1. Mempersulit pekerjaan
	28 – 44	2. Mempermudah pekerjaan
Sikap Menggunakan Teknologi	2 – 4	1. Menolak teknologi
	5 – 8	2. Menerima teknologi
Niat Perilaku Untuk Menggunakan	7 – 17	1. Tidak berminat
	18 – 28	2. Berminat
Penggunaan Teknologi Sesungguhnya	4 – 9	1. Menurunkan produktivitas
	10 – 16	2. Meningkatkan produktivitas

Responden pada penelitian ini diambil dengan teknik *Stratified Random Sampling* yaitu penentuan sampel yang digunakan apabila populasi mempunyai anggota atau unsur yang tidak homogen dan berstrata secara proporsional (Amin et al., 2023). Peneliti menetapkan ukuran sampel sebanyak 61 orang dari jumlah populasi yaitu 158 orang dengan profesi yang berbeda dengan proses penetapan total populasi melalui data sekunder pada RS Tk. II dr. Soepraoen yang menggunakan rumus slovin dengan angka kesalahan 10% (Amin et al., 2023), kemudian membagi strata populasi berdasarkan profesi petugas RME yang ada dalam perhitungan jumlah sampelnya sehingga jumlah sampel yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah menggunakan rumus alokasi *proportional*:

Keterangan :

$n_i$  = Jumlah anggota sampel menurut stratum

$n$  = Jumlah anggota sampel seluruhnya

$N_i$  = Jumlah anggota populasi menurut stratum

$N$  = Jumlah anggota populasi seluruhnya

Tabel 2. Data Sampel Penelitian

Pengguna RME Rawat Jalan	$N_i$	Perhitungan Sampel	$n_i$
Dokter	47	$n_i = \frac{47}{158} \cdot 61$	18
Perawat	64	$n_i = \frac{64}{158} \cdot 61$	25
Petugas Laboratorium	12	$n_i = \frac{12}{158} \cdot 61$	4
Petugas Radiologi	7	$n_i = \frac{7}{158} \cdot 61$	3
Petugas Farmasi	15	$n_i = \frac{15}{158} \cdot 61$	6
Petugas Pelayanan Medis	13	$n_i = \frac{13}{158} \cdot 61$	5
<b>Total</b>			<b>61</b>

Penelitian ini dilakukan pada bulan Mei – Desember 2024 yang bertempat di RS Tk. II dr. Soepraoen dengan instrumen penelitian menggunakan lembar kuesioner sebanyak 30 pernyataan yang diadopsi dari penelitian (Fithrotul et al., 2018) dengan judul “Analisis Penerimaan Sistem Informasi Pada Rumah Sakit Umum Daerah Sidoarjo” dan teknik pengumpulan data menggunakan teknik wawancara langsung kepada responden dengan alat perolehan data yang digunakan yaitu instrumen lembar kuesioner yang berisi daftar pernyataan yang sudah tersusun secara *hardfile* sehingga hasilnya dapat segera dikumpulkan untuk ditabulasi dan dilakukan analisis data.

Pada penelitian ini, peneliti menggunakan triangulasi sumber untuk melakukan pengecekan keabsahan data yang diperoleh selama penelitian melalui berbagai sumber atau informan agar meningkatkan kredibilitas data (Husnullail et al., 2024).

### 3. HASIL DAN PEMBAHASAN

#### 3.1. Mengevaluasi penerapan Rekam Medis Elektronik (RME) rawat jalan berdasarkan aspek kegunaan (*Perceived Usefulness*)

Tabel 3. Distribusi jawaban responden terkait Persepsi Kegunaan (*Perceived Usefulness*)

<i>x</i>	<i>f</i>	(%)	Min.	Maks.	$\bar{x}$
1	0	0%	16	24	21,11
2	61	100%			

Pada Tabel 3 menyatakan hasil pengisian responden terhadap variabel *Perceived Usefulness* (Persepsi Kegunaan) dari keseluruhan responden yaitu sebanyak 61 orang menyatakan bahwa RME Berguna bagi pekerjaan. Selain itu, nilai minimum sebesar 16 dan nilai maksimum sebesar 24, kemudian nilai *mean* secara keseluruhan sebesar 21,11. Uraian tersebut dapat diinterpretasikan berdasarkan kategori hasil ukur pada variabel ini bahwa nilai di atas termasuk pada kategori 2 yaitu berguna bagi pekerjaan dengan rentang skor 16 – 24 sehingga dapat disimpulkan bahwa pada variabel Persepsi Kegunaan RME berguna bagi pekerjaan.

Berdasarkan hasil identifikasi, responden menilai bahwa penggunaan Rekam Medis Elektronik (RME) memberikan manfaat nyata dalam pekerjaan sehari-hari. Hal ini ditunjukkan melalui hasil pengisian kuesioner terkait persepsi kegunaan Sistem Informasi Manajemen Rumah Sakit (SIMRS) dalam penyelenggaraan RME rawat jalan. Responden menyatakan bahwa RME mampu mempermudah pekerjaan, memberikan kontrol yang lebih baik terhadap alur kerja, meningkatkan efisiensi waktu, serta berkontribusi positif terhadap peningkatan kinerja individu. Kemudahan yang dirasakan tidak hanya berasal dari fitur teknis sistem yang responsif dan mudah diakses, tetapi juga didukung oleh proses adaptasi yang relatif cepat, pelatihan yang telah diberikan kepada tenaga kesehatan, serta sistem pendampingan yang memadai saat awal implementasi. Kemampuan RME dalam menyederhanakan alur dokumentasi medis, mengurangi duplikasi pencatatan, dan mempercepat proses pencarian data medis turut memperkuat persepsi positif pengguna. Selain itu, RS Tk. II dr. Soepraoen telah membentuk mekanisme monitoring dan troubleshooting terhadap potensi kendala dalam penggunaan RME, yang dinilai cukup efektif oleh responden.

Hasil pengisian kuesioner ini sejalan dengan hasil dari penelitian terdahulu oleh Andhy Sulisty, Hendra Rohman, dan Nurhidayati pada tahun 2021 yang berjudul “Evaluasi Penerapan SIMPUS dengan *Technology Acceptance Model* (TAM) di Puskesmas Patuk 1” yang juga meneliti variabel aspek kegunaan menggunakan metode TAM pada penggunaan SIMPUS atau RME di Puskesmas Patuk 1 mempercayai kemudahan dari penggunaan SIMPUS, terbukti dengan nilai tingkat persetujuan responden terhadap persepsi kemudahan SIMPUS sebesar 80,5%. Persentase tersebut sudah mencapai angka ideal (Sulistyo et al., 2021).

Evaluasi hasil oleh responden yaitu pengguna RME rawat jalan di RS Tk. II dr. Soepraoen menurut metode TAM berdasarkan enam pernyataan pada variabel Persepsi Kegunaan (*Perceived Usefulness*) menunjukkan kategori berguna bagi pekerjaan yang dapat diartikan pengguna merasa sistem RME yang tersedia sudah berjalan dengan baik dan memberikan manfaat atau kegunaan. Namun, RS Tk. II dr. Soepraoen tetap perlu menjaga dan meningkatkan kualitas kegunaan sistem, termasuk pembaruan berkala, penguatan pelatihan, serta penyesuaian fitur sesuai kebutuhan pengguna, agar kualitas pelayanan rawat jalan tetap optimal dan adaptif terhadap perkembangan teknologi.

### 3.2. Mengevaluasi penerapan Rekam Medis Elektronik (RME) rawat jalan berdasarkan aspek kemudahan (*Perceived Ease of Use*)

Tabel 4. Distribusi jawaban responden terkait Persepsi Kemudahan (*Perceived Ease of Use*)

$x$	$f$	(%)	Min.	Maks.	$\bar{x}$
1	0	0%	28	44	36,70
2	61	100%			

Pada Tabel 4 menyatakan hasil pengisian responden terhadap variabel *Perceived Ease of Use* (Persepsi Kemudahan Penggunaan) dari keseluruhan responden yaitu sebanyak 61 orang menyatakan bahwa RME mempermudah pekerjaan. Selain itu, nilai minimum sebesar 28 dan nilai maksimum sebesar 44, kemudian nilai *mean* secara keseluruhan sebesar 36,70. Uraian tersebut dapat diinterpretasikan berdasarkan kategori hasil ukur pada variabel ini bahwa nilai di atas termasuk pada kategori 2 yaitu mempermudah pekerjaan dengan rentang skor 28 – 44 sehingga dapat disimpulkan bahwa pada variabel Persepsi Kemudahan Penggunaan RME mempermudah pekerjaan.

Berdasarkan hasil analisis menunjukkan bahwa responden menilai penggunaan RME memberikan kemudahan dalam pekerjaan dibuktikan dengan hasil pengisian kuesioner yang telah diberikan mengenai kemudahan penggunaan SIMRS dalam penyelenggaraan RME yaitu kemudahan dalam memahami, mempelajari, mengakses, serta mengingat sistem. Selain itu, fitur sistem RME yang jelas serta fleksibel. Hal ini menunjukkan bahwa RME sudah memenuhi aspek kemudahan dalam penyelenggaraan RME. Selain itu, RS Tk. II dr. Soepraoen juga mengadakan sosialisasi yang dilakukan secara bertahap apabila terdapat pembaruan fitur atau *update* terhadap pengguna untuk beradaptasi tanpa mengalami hambatan signifikan. Dengan adanya dukungan teknis serta pelatihan informal secara berkala diharapkan dapat memberikan kepercayaan diri kepada pengguna dalam mengoperasikan RME lebih mudah dan nyaman.

Pada penelitian terdahulu oleh Revi Rosalinda, Sali Setiatin, dan Aris Susanto pada tahun 2021 yang berjudul “Evaluasi Penerapan Rekam Medis Elektronik Rawat Jalan di Rumah Sakit X Bandung Tahun 2021” yang juga meneliti variabel aspek kemudahan penggunaan menggunakan metode TAM bahwa tidak sejalan dengan hasil penelitian ini karena hasil penelitian yang dilakukan oleh Revi Rosalinda, dkk. menyatakan bahwa aspek kemudahan penggunaan memiliki skor 68% dengan indikator cukup yang menunjukkan sebagian besar responden telah menggunakan rekam medis elektronik, tetapi dirasa belum optimal dalam kemudahan penggunaan aplikasi (Rosalinda et al., 2021).

Evaluasi hasil oleh responden yaitu pengguna RME rawat jalan di RS Tk. II dr. Soepraoen menurut metode TAM berdasarkan sebelas pernyataan pada variabel Persepsi Kemudahan Penggunaan (*Perceived Ease of Use*) menunjukkan kategori mempermudah pekerjaan yang dapat diartikan pengguna merasa sistem RME yang tersedia sudah berjalan dengan baik dan mempermudah pekerjaan. Hal tersebut merupakan tantangan bagi RS Tk. II dr. Soepraoen agar tetap mempertahankan konsistensi kualitas kemudahan penggunaan sistem RME, terutama dalam menghadapi dinamika kebutuhan pengguna dan pembaruan sistem kedepannya. Peningkatan berkelanjutan dalam hal pelatihan, dokumentasi fitur, dan dukungan teknis menjadi elemen penting untuk memastikan bahwa sistem RME tetap dapat menunjang produktivitas dan mutu pelayanan kesehatan secara optimal.

### 3.3. Mengevaluasi penerapan Rekam Medis Elektronik (RME) rawat jalan berdasarkan aspek sikap (*Attitude Towards Using Technology*)

Tabel 5. Distribusi jawaban responden terkait Persepsi Sikap (*Attitude Towards Using Technology*)

$x$	$f$	(%)	Min.	Maks.	$\bar{x}$
1	0	0%	5	8	6,85
2	61	100%			

Pada Tabel 5 menyatakan hasil pengisian responden terhadap variabel *Attitude Towards Using Technology* (Sikap Menggunakan Teknologi) dari keseluruhan responden yaitu sebanyak 61 orang menyatakan bahwa responden menerima teknologi yaitu RME. Selain itu, nilai minimum sebesar 5 dan

nilai maksimum sebesar 8, kemudian nilai *mean* secara keseluruhan sebesar 6,85. Uraian tersebut dapat diinterpretasikan berdasarkan kategori hasil ukur pada variabel ini bahwa nilai di atas termasuk pada kategori 2 yaitu menerima teknologi dengan rentang skor 5 – 8 sehingga dapat disimpulkan bahwa pada variabel Sikap Menggunakan Teknologi keseluruhan responden menyatakan menerima teknologi yaitu RME.

Berdasarkan hasil identifikasi pada hasil kuesioner menunjukkan bahwa responden menilai sikap ketika menggunakan RME dalam pekerjaan memiliki hasil bahwa sikap pengguna terhadap sistem RME yaitu menerima teknologi tersebut karena merupakan suatu ide yang baik dan menyenangkan dalam penyelenggaraan RME karena dapat mempercepat waktu pelayanan apabila dibandingkan dengan yang masih menerapkan rekam medis secara manual. Sikap positif tersebut juga didukung oleh pengalaman pengguna yang merasa terbantu oleh sistem dalam mempercepat akses informasi pasien, meminimalkan beban administratif, dan mengurangi risiko kesalahan data. Pengguna merasa sistem ini memudahkan pekerjaan mereka sehingga mereka tidak hanya menerima teknologi, tetapi juga merasa termotivasi untuk terus menggunakannya secara konsisten. Proses adaptasi yang lancar dan dukungan pelatihan yang memadai turut memperkuat rasa nyaman dan kepuasan terhadap sistem ini. Hal ini menunjukkan bahwa RME sudah memenuhi aspek sikap dalam penyelenggaraan RME rawat jalan di RS Tk. II dr. Soepraoen.

Hasil penelitian pada aspek sikap atau variabel sikap menggunakan teknologi ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Sali Setiatin, Intan Septiana Ningrum, Aulia Zeta Andhani pada tahun 2023 yang berjudul “Evaluasi E-Medrec pada Bagian Analisis Rekam Medis Kuantitatif Rawat Inap di Rumah Sakit TK II Dustira Cimahi” yang menilai aspek sikap bahwa hasil penelitiannya menyatakan semua responden setuju bahwa mereka dapat mengimplementasikan E-Medrec sehubungan dengan pekerjaannya dengan skor 81% yang memiliki indikator baik, artinya responden siap untuk belajar dan menerapkan E-Medrec, percaya bahwa hasil pekerjaan akan meningkat dengan menggunakan E-Medrec, merasa nyaman dan senang melakukan analisis kuantitatif rekam medis menggunakan E-Medrec serta bersedia mempelajari lebih lanjut tentang E-Medrec untuk meningkatkan keefektifannya (Setiatin et al., 2023).

Evaluasi hasil oleh responden yaitu pengguna RME rawat jalan di RS Tk. II dr. Soepraoen menurut metode TAM berdasarkan dua pernyataan pada variabel Sikap Menggunakan Teknologi (*Attitude Towards Using Technology*) menunjukkan kategori menerima teknologi yang dapat diartikan pengguna merasa sistem RME yang tersedia sudah berjalan dengan baik dan mampu mempercepat pekerjaan sehingga menilai sistem RME merupakan ide yang baik dan menyenangkan bagi pekerjaan. Hal tersebut menjadi tantangan bagi RS Tk. II dr. Soepraoen agar tetap memastikan keberlanjutan sikap positif tersebut melalui pemeliharaan kualitas sistem, peningkatan fitur yang responsif terhadap kebutuhan pengguna, serta pemberian dukungan teknis dan pelatihan yang berkelanjutan agar sistem RME terus menjadi alat yang memudahkan pekerjaan sekaligus meningkatkan kualitas pelayanan kesehatan secara optimal.

### 3.4. Mengevaluasi penerapan Rekam Medis Elektronik (RME) rawat jalan berdasarkan aspek minat (*Behavioral Intention to Use*)

Tabel 6. Distribusi jawaban responden terkait Persepsi Minat (*Behavioral Intention to Use*)

<i>x</i>	<i>f</i>	(%)	Min.	Maks.	$\bar{x}$
1	0	0%	20	28	23,49
2	61	100%			

Pada Tabel 6 menyatakan hasil pengisian responden terhadap variabel *Behavioral Intention to Use* (Niat Perilaku untuk Menggunakan) dari keseluruhan responden yaitu sebanyak 61 orang menyatakan bahwa responden berminat untuk menggunakan RME. Selain itu, nilai minimum sebesar 20 dan nilai maksimum sebesar 28, kemudian nilai *mean* secara keseluruhan sebesar 23,49. Uraian tersebut dapat diinterpretasikan berdasarkan kategori hasil ukur pada variabel ini bahwa nilai di atas termasuk pada kategori 2 yaitu Berminat dengan rentang skor 18 – 28 sehingga dapat disimpulkan bahwa pada variabel

Niat Perilaku untuk Menggunakan keseluruhan responden menyatakan Berminat dalam penggunaan RME.

Berdasarkan hasil analisis data pada hasil pengisian kuesioner menunjukkan bahwa bagaimana responden memiliki niat dan minat ketika menggunakan RME dalam pekerjaan yang mempunyai hasil bahwa niat dan minat pengguna terhadap sistem RME yaitu secara umum berniat karena mudah dipelajari sehingga memiliki motivasi dan menyukai sistem RME karena dapat menyelesaikan pekerjaan dengan waktu yang lebih efisien. Sedangkan secara spesifik para responden seperti dokter memiliki minat bahwa dapat membantu terkait pengambilan keputusan penegakan diagnosis dan riwayat pasien secara tepat dan akurat, perawat menyukai RME karena dapat meningkatkan efisiensi dan akurasi pencatatan data pasien, petugas farmasi memiliki minat terhadap RME yaitu dapat memudahkan dalam pemantauan stok obat dan pengelolaan resep, petugas laboratorium juga menyukai RME karena dapat membantu dalam pengelolaan hasil laboratorium pasien secara digital, petugas radiologi juga memiliki minat dalam penggunaan RME bahwa dapat memudahkan mereka dalam penyelesaian maupun pemantauan status pasien bahwa adanya penyimpanan secara digital terkait hasil radiologi, dan pada petugas pelayanan medis atau perekam medis memiliki minat terhadap RME yang cukup banyak karena dapat memudahkan dalam pengelolaan data pasien, pembuatan laporan bulanan maupun tahunan, efisien terhadap penyimpanan dikarenakan tidak adanya pemberlakuan rak *filling* karena semua sudah berbasis digital, serta pendaftaran pasien yang lebih cepat dan tepat dibandingkan ketika masih diberlakukannya sistem manual. Hal ini menunjukkan bahwa RME sudah memenuhi aspek minat dalam penyelenggaraan RME rawat jalan di RS Tk. II dr. Soepraoen.

Hasil penelitian ini sejalan dengan hasil dari penelitian terdahulu oleh Sandra Febriana pada tahun 2021 yang berjudul “Evaluasi Sistem Informasi Manajemen Rumah Sakit (SIMRS) Menggunakan Metode *Technology Acceptance Model* (TAM) pada Ruang Perawatan Rawat Inap di Rumah Sakit Tk. IV Madiun” yang juga meneliti variabel aspek minat atau variabel *Behavioral Intention to Use* menggunakan metode TAM pada penggunaan SIMRS rawat inap di Rumah Sakit Tk. IV Madiun menyatakan setuju bahwa keyakinan pengguna dalam menggunakan SIMRS akan membantu dalam melakukan pekerjaan. Hal tersebut dikarenakan pengguna sudah nyaman dalam penggunaan SIMRS menggunakan fitur yang simpel dan mudah untuk pengaplikasian, dibuktikan dengan skor rata – rata yang diperoleh 3,22 dengan kriteria penafsiran menerima teknologi (Febriana, 2021).

Evaluasi hasil oleh responden yaitu pengguna RME rawat jalan di RS Tk. II dr. Soepraoen menurut metode TAM berdasarkan tujuh pernyataan pada variabel Nilai Perilaku untuk Menggunakan (*Behavioral Intention to Use*) menunjukkan kategori berminat yang dapat diinterpretasikan bahwa pengguna merasa sistem RME yang tersedia sudah berjalan dengan baik dan mampu mempercepat pekerjaan sehingga menilai sistem RME mampu meningkatkan minat serta motivasi pengguna untuk terus menggunakan sistem RME tersebut. Hal ini merupakan tantangan bagi RS Tk. II dr. Soepraoen agar tetap mempertahankan kualitas sistem RME agar pengguna tetap termotivasi dan selalu belajar dengan perkembangan teknologi berkelanjutan sehingga pelayanan tetap berjalan sesuai dengan prosedur yang telah ditetapkan.

### 3.5. Mengevaluasi penerapan Rekam Medis Elektronik (RME) rawat jalan berdasarkan aspek penggunaan (*Actual Technology Use*)

Tabel 7. Distribusi jawaban responden terkait Persepsi Penggunaan (*Actual Technology Use*)

<i>x</i>	<i>f</i>	(%)	Min.	Maks.	$\bar{x}$
1	0	0%			
2	61	100%	11	16	13,49

Pada Tabel 7 menyatakan hasil pengisian responden terhadap variabel *Actual Technology Use* (Penggunaan Teknologi Sesungguhnya) dari keseluruhan responden yaitu sebanyak 61 orang menyatakan bahwa responden dalam penggunaan teknologi RME dapat meningkatkan produktivitas. Selain itu, nilai minimum sebesar 11 dan nilai maksimum sebesar 16, kemudian nilai *mean* secara keseluruhan sebesar 13,49. Uraian tersebut dapat diinterpretasikan berdasarkan kategori hasil ukur pada variabel ini bahwa nilai di atas termasuk pada kategori 2 yaitu meningkatkan produktivitas dengan

rentang skor 10 – 16 sehingga dapat disimpulkan bahwa pada variabel Penggunaan Teknologi Sesungguhnya keseluruhan responden menyatakan dalam penggunaan RME dapat meningkatkan produktivitas mereka.

Berdasarkan hasil identifikasi menunjukkan bahwa responden menilai penggunaan RME mampu meningkatkan produktivitas dalam pekerjaan dibuktikan dengan hasil pengisian kuesioner yang telah diberikan mengenai kemudahan penggunaan SIMRS sehingga meningkatkan produktivitasnya dalam penyelenggaraan RME. Selain itu, Pengguna merasa bahwa sistem RME tidak hanya mudah dioperasikan, tetapi juga responsif dan andal sehingga menciptakan kenyamanan selama penggunaan. Kepuasan terhadap kinerja sistem ini berkontribusi pada peningkatan frekuensi pemanfaatan teknologi sehingga berdampak positif terhadap efektivitas dan efisiensi pekerjaan. Hal ini menunjukkan bahwa RME sudah memenuhi aspek penggunaan dalam penyelenggaraan RME rawat jalan di RS Tk. II dr. Soepraoen. Faktor lain yang mendukung kemudahan penggunaan dan peningkatan produktivitas adalah sistem komunikasi dan penanganan kendala yang cepat dan terorganisir. RS Tk. II dr. Soepraoen secara proaktif mengelola masalah teknis, seperti gangguan jaringan atau listrik yang dapat mempengaruhi operasional RME, dengan melibatkan tim IT untuk penanganan segera. Informasi terkait kendala dan tindak lanjutnya disampaikan secara transparan melalui grup WhatsApp khusus pengguna RME, sehingga mempermudah koordinasi dan mengurangi potensi gangguan dalam pelayanan.

Hasil penelitian pada aspek penggunaan teknologi sesungguhnya ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Anggi Alpiyani, Nanda Aula Rumana, Daniel Happy Putra, dan Laela Indawati pada tahun 2022 yang berjudul “Penerimaan Pengguna Terhadap Sistem Informasi Manajemen Rekam Medis (SIMRM) Di RSUD Tebet Jakarta Selatan Tahun 2021” yang menilai Aspek Penggunaan Teknologi Sesungguhnya bahwa hasil penelitiannya menyatakan semua responden setuju dibuktikan dengan nilai presentase positif sebesar 100% yang memiliki kriteria sangat tinggi dan sempurna. Berdasarkan uraian tersebut menunjukkan bahwa sebagian besar pengguna setuju dan meyakini bahwa sistem tersebut mudah digunakan dan meningkatkan produktivitas pengguna yang tercermin dari kondisi nyata penggunaan sistem tersebut (Alpiyani et al., 2022).

Evaluasi hasil oleh responden yaitu pengguna RME rawat jalan di RS Tk. II dr. Soepraoen menurut metode TAM berdasarkan empat pernyataan pada variabel Penggunaan Teknologi Sesungguhnya atau (*Actual Technology Use*) menunjukkan kategori meningkatkan produktivitas yang dapat diartikan pengguna merasa sistem RME yang tersedia sudah berjalan dengan baik dan mudah digunakan sehingga dapat meningkatkan produktivitas bagi pekerjaan. Hal tersebut merupakan tantangan bagi RS Tk. II dr. Soepraoen agar tetap menjaga dan meningkatkan kualitas sistem RME secara berkelanjutan, memastikan kemudahan akses dan keandalan operasional, serta terus mengoptimalkan dukungan teknis agar pengguna dapat mempertahankan produktivitas yang tinggi dan pelayanan kesehatan tetap optimal.

#### 4. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil dan pembahasan pada penelitian menggunakan metode TAM (*Technology Acceptance Model*) dapat disimpulkan hasil evaluasi penerapan RME pada unit rawat jalan di RS Tk. II dr. Soepraoen secara keseluruhan variabel yang meliputi Persepsi Kegunaan (*Perceived Usefulness*), Persepsi Kemudahan Penggunaan (*Perceived Ease of Use*), Sikap Menggunakan Teknologi (*Attitude Towards Using Technology*), Niat Perilaku Untuk Menggunakan (*Behavioral Intention to Use*), dan Penggunaan Teknologi Sesungguhnya (*Actual Technology Use*) mendapatkan respons positif 100% oleh seluruh responden.

Bagi RS Tk. II dr. Soepraoen diharapkan untuk meningkatkan serta mempertahankan kualitas sistem RME agar pengguna dapat dengan mudah melakukan suatu pekerjaan sehingga pelayanan tetap berjalan optimal kemudian melakukan *monitoring* dan evaluasi berkala untuk memastikan efektivitas dan efisiensi penerapan RME apabila terjadi kendala.

Untuk penelitian selanjutnya diharapkan untuk mengembangkan penelitian menggunakan metode yang berbeda seperti UTAUT (*Unified Theory of Acceptance and Use of Technology*) dan EUCS (*End User Computing Satisfaction*) sehingga dapat memberikan hasil evaluasi penerapan RME yang lebih luas dan mendalam. Kemudian melakukan penelitian dengan mengevaluasi penerapan RME lebih lanjut dengan memperluas cakupan evaluasi penerapan Rekam Medis Elektronik (RME) tidak hanya pada unit

rawat jalan, tetapi juga pada rawat inap. Hal ini penting untuk mengidentifikasi tantangan dan perbedaan dalam implementasi RME pada kedua jenis layanan.

## DAFTAR PUSTAKA

- Amin, N. F., Garancang, S., & Abunawas, K. (2023). Konsep Umum Populasi dan Sampel dalam Penelitian. *JURNAL PILAR: Jurnal Kajian Islam Kontemporer*, 14(1), 15–31.
- Chen, A. M. (2024). Crossing the digital chasm: a narrative review on how technology can improve healthcare access. In *Journal of Hospital Management and Health Policy* (Vol. 8). AME Publishing Company. <https://doi.org/10.21037/jhmp-24-69>
- Damawati, I. (2024). Penggunaan Extended Technology Acceptance Model (TAM) untuk Mengukur Niat Perilaku Pengguna Perangkat Lunak Akuntansi Zahir. *Jurnal Widya Persada, Manajemen & Akuntansi*, 3(1), 121–139.
- Fithrotul, A. A., Suharso, W., & Dwi Wahyuni, E. (2018). Analisis Penerimaan Sistem Informasi Pada Rumah Sakit Umum Daerah Sidoarjo. *Jurnal Sains Komputer & Informatika (J-SAKTI)*, 2(2), 210–220. <http://tunasbangsa.ac.id/ejurnal/index.php/jsakti>
- Hanum, K. A. (2023). *Evaluasi Penggunaan Rekam Medis Elektronik di Puskesmas Klampis Ngasem*.
- Husnullail, M., Risnita, Jailani, M., & Asbui. (2024). Teknik Pemeriksaan Keabsahan Data dalam Riset Ilmiah. *Journal Genta Mulia*, 15(2), 70–78.
- Lipenguet, G. M., Ngoungou, E. B., Roberts, T., Ibinga, E., Amani Gnamien, P., Engohang-Ndong, J., & Wittwer, J. (2022). Evaluation of the intention to use the electronic medical record (EMR) by health professionals in healthcare facilities of Libreville and Owendo in Gabon. *JAMIA Open*, 5(4). <https://doi.org/10.1093/jamiaopen/ooac096>
- Ning Widyastuti, H., Setiawan Hendyca Putra, D., & Tri Ardianto, E. (2020). *Evaluasi Sistem Elektronik Rekam Medis di Rumah Sakit Primasatya Husada Citra Surabaya*.
- Nugraheni, R., & Kumalasari, Y. I. (2020). Evaluasi Sistem Informasi Pendaftaran Pasien Rawat Jalan Di Rumah Sakit X Kota Kediri. *Jurnal Kesehatan*, 8(2). <https://doi.org/10.25047/j-kes.v8i2>
- Pratama, A., Zulaikha, S. W., & Devani, L. I. (2022). Analisis Technology Acceptance Model (TAM) Pada Penggunaan Aplikasi PLN Daily (Studi Empiris Pada Pegawai PLN UP3 Tegal). *INOBIIS: Jurnal Inovasi Bisnis Dan Manajemen Indonesia*, 5(3), 355–368.
- Putra, R. H., Aprila, N., Marietza, F., & Hatta, M. (2020). Kualitas Sistem Informasi, Kualitas Informasi dan Perceived Usefulness Terhadap Kepuasan Pengguna Akhir Software Analisis Kredit. *Jurnal Akuntansi*, 10(3), 245–260. <https://doi.org/10.33369/j.akuntansi.10.3.244-260>
- Rosalinda, R., Setiatin, S., Susanto, A., Piksi, P., & Bandung, G. (2021). Evaluasi Penerapan Rekam Medis Elektronik Rawat Jalan di Rumah Sakit Umum X Bandung Tahun 2021. *Jurnal Ilmiah Indonesia*, 2021(8), 1045. <https://doi.org/10.36418/cerdika.xxx>
- Rosmasari, Agus, F., & Alfirama, D. (2023). Analisis Penerimaan Aplikasi Mobile Banking Bankaltimtera Menggunakan Metode Technology Acceptance Model. *JURTI*, 7(2), 135–144.
- Setiatin, S., Ningrum, I. S., Andhani, A. Z., Program, S., Manajemen, I., Kesehatan, P., Kesehatan, Y., Bandung, I., Studi, P., Medis, R., Kesehatan, I., & Bandung, Y. (2023). *Evaluasi E-Medrec pada Bagian Analisis Rekam Medis Kuantitatif Rawat Inap di Rumah Sakit TK II Dustira Cimahi* (Vol. 8, Issue 2). Online. <http://jurnal.uimedan.ac.id/index.php/JIPIKI>
- Siswoyo, A., & Irianto, B. S. (2023). Analisis Technology Acceptance Model (TAM) Terhadap Pengguna Aplikasi Mobile Banking. *Owner: Riset & Jurnal Akuntansi*, 7(2), 1196–1205. <https://doi.org/10.33395/owner.v7i2.1440>
- Soulfitri, F. (2023). *Konsep Sistem Informasi*.
- Sulistyo, A., Rohman, H., & Nurhidayati, N. (2021). Evaluasi Penerapan SIMPUS dengan Technology Acceptance Model (TAM) di Puskesmas Patuk 1. *JCOMENT (Journal of Community Empowerment)*, 2(3), 111–121. <https://doi.org/10.55314/jcoment.v2i3.322>

Suriatno, M. E., Putra, D. H., Rumana, N. A., & Indawati, L. (2022). Penerimaan Terhadap Sistem Informasi KIA Online di Kecamatan Cengkareng dengan Metode TAM. *Journal of Innovation Research and Knowledge*, 2(5), 2145–2159.